

**STRATEGI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TA’MIRUL ISLAM  
SURAKARTA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh**

**SUPRIYONO  
NIM: O 100 110 016**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**STRATEGI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM  
SURAKARTA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**SUPRIYONO**

**NIM: O 100110016**


Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh :

**Pembimbing I**



**Dr. Muinudinillah Basri, M.A**

**Pembimbing II**



**Dr. Imron Rasyadi, M.Ag**

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

**Nama** : Supriyono  
**NIM** : O 100110016  
**Program Studi** : Magister Pendidikan Islam  
**Judul Tesis** : Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam  
Surakarta dalam Membentuk Karakter Bangsa.

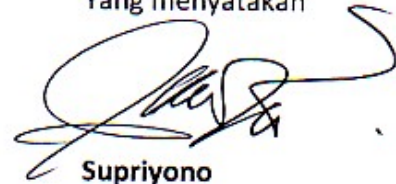
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas *royalty* kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juni 2013

Yang menyatakan

  
Supriyono

# **STRATEGI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA**

Supriyono  
NIM : O 100110016

## **ABSTRAK**

Masyarakat menghendaki adanya pendidikan karakter yang dilaksanakan secara seimbang, antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam dan lingkungannya. Asas pendidikan seperti inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren. Dalam hal ini pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta menerapkan beberapa strategi sebagai sarana untuk membentuk karakter bangsa terhadap santrinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui strategi pendidikan pondok pesantren Ta'mirul Islam dalam membentuk karakter bangsa terhadap santri, (2). Untuk mengetahui macam-macam karakter bangsa yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa data yang dikumpulkan dan bukan angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif mengenai bibliografis yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka ditarik kesimpulan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan prosedur reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah strategi yang di terapkan oleh pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dalam membentuk karakter bangsa terhadap santri antara lain: (1). Menyusun kurikulum pendidikan pondok pesantren berbasis karakter. (2). Menentukan bentuk-bentuk pendidikan pondok pesantren berbasis karakter. (3). Membuat strategi dan metode pembelajaran pondok pesantren berbasis karakter. (4). Melaksanakan pola pengasuhan pondok pesantren berbasis karakter. (5). Membudayakan karakter dalam kehidupan masyarakat pondok pesantren. Adapun bentuk-bentuk karakter yang ada pada santri pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta antara lain: kreatifitas dan kemampuan, kepedulian sosial, etos kerja, disiplin, percaya diri, relegius, keikhlasan, kesadaran, kesederhanaan, keteladanan, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, gotong-royongan dan Kebersamaan, saling berbagi, kepekaan dan mandiri.

**Kata kunci:** Strategi Pendidikan, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Karakter Bangsa.

**EDUCATION STRATEGY OF TA’MIRUL ISLAM ISLAMIC BORADING SCHOOL  
SURAKARTA  
IN SHAPING NATIONAL CHARACTER**

Supriyono  
NIM : O 100110016

**ABSTRACT**

Society need for character education implemented in a balanced, between values and attitudes, knowledge, intelligence and skills, ability to interact with the community at large, as well as raise awareness for nature and the environment. The principle of this kind of education offered by the boarding school. In this case Ta'mirul Islam Islamic Boarding School Surakarta implement several strategies as a means to shape the national character of the students.

The purpose of this study was: (1). To determine educational strategies Ta'mirul Islamic boarding school in shaping the national character of the students, (2). To know the kind of national character is formed in the daily life in the Ta'mirul Islam Islamic Boarding School Surakarta. This research is a qualitative research with data collected and not the numbers, but in the form of words or images. As this study used a descriptive analysis of the approach to the bibliographic search of facts, the results of one's thoughts and ideas through how to find, analyze, make interpretations and to generalize the results of research conducted. Data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Once the data is collected then be deduced by using descriptive analysis with data reduction procedures, verification of data, and conclusions drawing.

Results of this study was the strategy applied by Ta'mirul Islam Islamic Boarding School Surakarta in shaping the national character of the student, among others: (1). Prepared a curriculum of Islamic boarding school based character. (2). Determine the education forms of the Islamic boarding school based character. (3). Creating strategies and learning methods of character-based boarding school. (4). Implement parenting in Islamic boarding school based character. (5). Cultivating character in the life of a Islamic boarding school community. The character forms that exist in the student Ta'mirul Islam Islamic Boarding School Surakarta, include: creativity and skills, and social awareness, work ethic, discipline, self-confidence, relegius, sincerity, self-awareness, simplicity, exemplary, compassion, honesty, responsibility, cooperation and togetherness, sharing, sensitivity and independent.

**Keywords:** Education Strategy, Ta’mirul Islam Islamic Boarding School, National Character.

## A. PENDAHULUAN

Masuknya budaya barat termasuk penyebab turunnya moral bangsa Indonesia saat ini. Sebenarnya budaya tersebut tidaklah seratus persen salah, karena yang salah adalah individu yang tidak mampu menyaring hal-hal yang baik untuk dirinya dan membuang kejelekan darinya. Dengan budaya asing yang masuk ke negara kita sekarang ini, banyak orang menganggap bahwa *free sex*, materialisme dan perilaku buruk lainnya adalah hal yang biasa. Keadaan ini sangat memprihatinkan mengingat banyak remaja yang melakukan hal tersebut. Krisis karakter yang terjadi di Indonesia menyebabkan banyaknya tindakan yang tidak terpuji menjadi hal yang biasa dilakukan, bahkan dilakukan secara terang-terangan di hadapan publik. Dengan kondisi seperti ini memunculkan keprihatinan yang besar bagi bangsa ini. Hal inilah yang menggugah pemerintah untuk merubah karakter bangsa menjadi karakter yang baik. Pemerintah melalui Kemendiknas telah merumuskan konsep karakter yang harus dimasukkan dalam pendidikan di Indonesia.

Pesantren memulai pendidikan kepesantrenannya dengan modal niat yang ikhlas, dakwah untuk menegakkan kalimat Allah SWT meskipun terkadang hanya didukung oleh sarana dan prasana yang sederhana dan terbatas telah berkontribusi membentuk karakter bangsa. Relevan dengan jiwa keikhlasan dan kesederhanaan, maka tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan dan menegakkan agama Islam dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia (Masyhud, M. Sulthon dkk, 2003 : 92-93).

Nilai-nilai tersebutlah yang mendasari keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter, karena pesantren memiliki dua nilai : (1) nilai-nilai

agama yang memiliki kebenaran mutlak yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits dan berorientasi kepada kehidupan *ukhrawi*, (2) nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran relative, bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari menurut hukum agama (Mastuhu, 1994: 58).

Bersamaan dengan hal tersebut masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pendidikan yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pendidikan seperti inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia.

Dikemukakan oleh Mastuhu dalam bukunya, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (1994: 62-66) menjelaskan tentang prinsip-prinsip karakter antara lain: (1) semua kejadian berasal, berproses dan kembali pada kebenaran Tuhan (filsafat *theocentric*), (2) suka rela dan mengabdikan kepada sesama dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan, (3) kearifan dalam menyelenggarakan pendidikan pesantren dan dalam tingkah laku sehari-hari, (4) kesederhanaan dalam perilaku sehari-hari bagi seluruh warga pesantren, (5) kolektivitas atau kebersamaan, (6) mengatur kegiatan bersama-sama antara santri dan ustadz, (7) kebebasan terdapat dalam menjalankan kebijaksanaan kependidikannya, (8) mandiri dalam mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri, (9) pesantren adalah tempat mencari ilmu dan mengabdikan, (10) mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, (11) keberhasilan tidak ditandai dengan ijazah yang berisikan angka-angka tetapi ditandai oleh prestasi kerja yang diakui oleh masyarakat, (12) semua perbuatan yang dilakukan oleh warga pesantren sangat tergantung pada restu kiai.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya telah menerapkan prinsip-prinsip pembentukan karakter. Penyelenggaraan pendidikan melalui pembinaan dan

pengembangan santri untuk keunggulan dan kesempurnaan melalui program pendidikan yang utuh dan terpadu. Setiap komponen dalam sistem pendidikan yang utuh dan terpadu ini dioptimalkan perannya, sehingga tidak terjadi *split* (keterpecahan) dan *contradiction* (perbenturan) antara satu komponen dengan komponen yang lain. Tujuan pendidikan diarahkan untuk pemahaman agama Islam yang kuat (*tafaquh fiddin*) dan kemampuan hidup bermasyarakat. Para ustadz berperan sebagai pendidik, di samping sebagai pengajar di kelas, pembimbing di dalam kegiatan harian dari bangun tidur sampai tidur kembali dalam berbagai kegiatan. Santri merupakan pelaku pendidikan yang aktif, tidak hanya obyek yang dinamis, menempatkan diri sebagai individu yang mandiri, menerapkan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari di pesantren dan lingkungan masyarakat. Kurikulum yang seimbang dan proporsional antara keagamaan dan keilmuan umum serta *life skill*. Pendekatan pendidikannya menggabungkan cara dan metode yang sesuai dan efektif. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka ada beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana strategi pendidikan pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dalam membentuk karakter bangsa terhadap santri?
2. Apa saja karakter bangsa yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?

Merujuk pada rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi pendidikan pondok pesantren Ta'mirul Islam dalam membentuk karakter bangsa terhadap santri.
2. Untuk mengetahui macam-macam karakter bangsa yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.



## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa data yang dikumpulkan dan bukan angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya (Moloeng, 2010: 11). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan field study (Muhammad Nazir, 1986 : 159).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif (*descriptive of analyze research*) ini mengenai bibliografis yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan (Munzir, 1999 : 62). Tetapi juga ditambah dengan penelitian lapangan yang juga menggunakan studi deskripsi yang dengan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai faktor-faktor serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Prosedur dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks, (Robert B dan Steven J, dalam Moleong, 1993 : 3). Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka penulis akan mengumpulkan data berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.

### 2. Sumber Data

Menurut Moeloeng (2010: 112) menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan,

selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang akan penulis kumpulkan adalah data yang bersumber dari buku-buku, jurnal dan letratur lain yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Selain itu penulis juga akan mengumpulkan data melalui informasi yang disampaikan oleh informan seperti pimpinan pondok, ustadz, santri, pengurus dan orang-orang yang terlibat di dalamnya tentang masalah yang berkaitan dengan yang penulis teliti.

### 3. Metode Pengumpulan data

#### a. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2010: 186).

Menurut Mukhtar (2007: 89) menerangkan bahwa, wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan jawaban atau keterangan terhadap pernyataan yang diajukan.

Peneliti akan melakukan interview atau wawancara kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti, sedangkan yang menjadi sumber adalah pimpinan pondok, para ustadz/guru, santri, dan pengurus pondok pesantren.

#### b. Metode Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sumber data. Menurut Marzuki (2010: 58) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti

akan langsung melakukan pengamatan terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta untuk memperoleh gambaran riil tentang pondok pesantren tersebut, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan penjelasan pada penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Suharsini Arikunto (2000: 236) menyatakan bahwa "dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menyalin dan mencatat langsung dari data yang ada dalam obyek penelitian, seperti: surat-surat, buku-buku untuk catatan-catatan biografi". Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dari dokumentasi yang ada di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta untuk mendapatkan data tentang karyawan dan staf pengajar, jumlah santri, sarana dan prasarana yang di miliki, profil pondok, jadwal kegiatan santri, struktur organisasi pondok pesantren, dan struktur organisasi santri.

Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini maka peneliti menggunakan analisis deskriptif. Maksud menggunakan analisis deskriptif adalah cara berfikir yang berangkat dari data dan fakta yang khusus, peristiwa yang kongrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang khusus dan kongrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum (induktif). Di samping itu digunakan juga kerangka berfikir secara deduktif yaitu cara berfikir dengan berlandaskan pada pengetahuan umum yang kemudian digunakan untuk menilai fakta-fakta atau hal-hal yang khusus tersebut. Penelitian ini melalui literature dan terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan (Margono, 1997: 38). Metode ini digunakan untuk menganalisis tentang kontribusi pendidikan pondok pesantren dalam membentuk karakter bangsa .

Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah : Pertama reduksi data yaitu menggolongkan, memilah, mengarahkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu kemudian menyusun data tersebut menjadi narasi. Kedua setelah tereduksi langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data secara singkat dan jelas agar memudahkan dalam memahami gambaran keseluruhan. ketiga verifikasi data dan menarik kesimpulan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi pendidikan pondok pesantren Ta'mirul Islam dalam membentuk karakter bangsa

Strategi pendidikan yang diterapkan oleh pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta antara lain:

- a. Menyusun Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Karakter.

Sebagai lembaga pendidikan yang diakui oleh Negara pondok pesantren Ta'mirul Islam dalam menyusun kurikulum mempertimbangkan beberapa prinsip antara lain: *pertama*, dasar filosofis Negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai tujuan pendidikan nasional dengan pendidikan keagamaan dan pengetahuan umum. *Kedua*, dasar sosiologis yaitu adanya penyelenggaraan pendidikan formal, pendidikan Al-Quran, i'tikaf dan da'wah, pendidikan seni, pendidikan olah raga dan kesehatan, pendidikan ketrampilan pendidikan pengembangan masyarakat. *Ketiga*, dasar psikologis yang terkandung dalam sasaran pendidikan, misalnya minat, kemampuan, pengalaman dengan mengembangkan beberapa kegiatan ekstra kurikuler. *Keempat*, dasar organisasi yang disajikan adalah mengkiblat ke pondok pesantren modern Gontor.

Adapun kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Ta'mirul Islam dibagi menjadi dua yaitu kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang semuanya berbasis karakter. Kurikulum Intara meliputi: (1). Bahasa Arab Pelajaran ini meliputi semua rumpun bahasa Arab antara lain: Durussul lughoh, Muhadatsah, Mutholaah, mahfudlodz, Imla', Nahwu, Sharaf, Insya', tarjamah. Pelajaran tersebut terdapat nilai-nilai atau karakter rasa ingin tahu dan gemar membaca. (2). Dirasah Islamiyah adalah pelajaran keagamaan yang wajib dipelajari di pondok, pelajaran tersebut antara lain: Qur'an, hadits, Fiqih, ushulul fiqih, Aqidah, Tarbiyah Islamiyah, Do'a Dzikir, Tarikh Islam, Mushtolah Hadits, khot, Tajwid dan tahsin. Pelajaran tersebut terdapat nilai-nilai atau karakter religius, berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, cermat, dan teliti. (3). Kependidikan dan Keguruan adalah materi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Pelajaran ini terdapat nilai-nilai atau karakter disiplin kreatif, kerja keras, sabar, cermat, teliti dan lain sebagainya. (4). Bahasa Inggris Materi bahasa Inggris diberikan kepada santri dengan bahasa pengantar bahasa Inggris. Adapun materi bahasa Inggris yang diajarkan di pondok antara lain: conversation, translation dan grammar. Pada pelajaran ini terdapat nilai-nilai atau karakter komunikatif, dan gemar membaca (5). Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Eksakta antara lain: Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu, Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, dan Kewarganegaraan/Ke-Indonesiaan dan pelajaran pelajaran umum lainnya. Pelajaran tersebut mengandung nilai-nilai atau karakter rasa ingin tahu, kreatif, gemar membaca dan tanggung jawab.

Selain kurikulum intra, pondok pesantren Ta'mirul Islam juga memiliki kurikulum ekstra. Kurikulum ekstra memuat beberapa kegiatan diantaranya yaitu: (1). Keorganisasian menumbuhkan karakter kreatif dan kemampuan, sosial dan kepedulian. (2). Beladiri

menumbuhkan karakter keberanian, bertanggung jawab, dan peduli social. (3) Komputer. (4). Olah raga, Kegiatan ini menumbuhkan karakter kebersamaan, gotong royong, dan peduli sesame. (5). Sapala membentuk karakter social, kebersamaan, kerja keras, peduli lingkungan, kreatif. (6) Pramuka menumbuhkan karakter kebersamaan, peduli sesame, toleransi, kreatif, mandiri, peduli social, peduli lingkungan dan bertanggung jawab. (7) Muhadhoroh menumbuhkan karakter percaya diri, rasa ingin tahu dan kreatif. (8). Koperasi menumbuhkan karakter jujur. (9). Nasyyid menumbuhkan karakter percaya diri dan kreatif. (10). Kaligrafi membentuk karakter kreatif dan kemampuan, rasa ingin.

Kurikulum yang dilaksanakan adalah menintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar, artinya kurikulum pendidikan karakter tidak disusun secara tersendiri melainkan dimasukkan dalam bahan ajar. Muatan-muatan pelajaran yang ada disusun dan ditentukan berdasarkan muatan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

b. Menentukan Bentuk-bentuk Pendidikan Pesantren Berbasis Karakter

Bentuk-bentuk pendidikan pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta antara lain: pendidikan formal, i'tikaf dan da'wah, pendidikan seni, pendidikan olah raga dan kesehatan, pendidikan ketrampilan, pendidikan pengembangan masyarakat

Bentuk-bentuk pendidikan yang ada di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, semuanya mengandung nilai-nilai atau karakter seperti: religius terdapat pada pendidikan Al qur'an, i'tikaf dan dakwah, kreatif terdapat pada pendidikan seni dan keterampilan, kebersamaan terdapat pada pendidikan olah raga dan kesehatan.

c. Membuat strategi dan metode pembelajaran pondok pesantren berbasis karakter

Dalam konteks ini pembelajaran di pesantren Pembelajaran pondok Ta'mirul Islam Suarakarta terdiri dari pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran luar kelas. Pembelajaran ini meliputi pembelajaran formal dan non formal. Pembelajaran dalam kelas meliputi semua materi pelajaran formal pondok pesantren baik pelajaran keagamaan atau kepesantrenan maupun pengetahuan umum dan eksakta. Adapun metode pembelajaran di pondok pesantren Ta'mirul Islam juga menggunakan metode-metode modern sebagaimana yang digunakan di sekolah-sekolah umum seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, card short, snow balling, true or fall, jig saw dan lain sebagainya termasuk rihlah ilmiah, pelatihan pelatihan dan seminar. Pembelajaran di laksanakan dengan praktis, aktif, inofatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran luar kelas pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta lebih didominasi oleh pembelajaran non formal seperti kegiatan ekstra, kegiatan ibadah dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran non formal luar kelas meliputi semua kegiatan ekstra *life skill*. Pembelajaran luar kelas adalah sebagai alternative pembelajaran.

Semua pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Ta'mirul Islam adalah untuk tercapainya tujuan pembelaran yang baik dengan menerapkan beberapa pendekatan. Pendekatan pembelajaran di pesantren ini antara lain menggunakan pendekatan psikologis santri, pendekatan sosiologi masyarakat pesantren, pendekatan keimanan, pendekatan filosofis pesantren dan pendekatan fungsional materi pelajaran.

Semua strategi pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren secara langsung atau tidak langsung telah memberikan pelajaran kepada para santri tentang karakter. Karakter yang tersebut terbentuk ketika para santri melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang ada. Secara tidak sadar strategi yang dilaksanakan

telah membentuk karakter bagi para santri dan para ustad, sehingga strategi yang tepat selain memudahkan pelaksanaan pembelajaran juga telah menanamkan nilai-nilai atau karakter terhadap santri

d. Melaksanakan pola pengasuhan pondok pesantren berbasis karakter

Tugas utama pengasuhan adalah mengatur kegiatan dan aktivitas kehidupan santri di luar jam belajar di kelas, mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Pengasuhan adalah pengendali semua kegiatan kepesantrenan selama 24 jam. Oleh karena itu dalam mengkoordinir, maka ditunjuklah staf pengasuhan oleh pimpinan pondok yang terdiri dari : koordinator, sekretaris, bendahara, bagian Kedisiplinan, bagian badah, bagian ekstra kurikuler, bagian Al-Qur'an & tahfidz, bagian bahasa, bagian pramuka, bagian kebersihan, bagian kesehatan, koordinator OSTI, koordinator rayon. Dengan ditunjuknya staf pengasuhan yang terdiri dari beberapa bagian, maka pondok pesantren Ta'mirul Islam telah berusaha secara maksimal terhadap pemebina dan pembibingan kegiatan santri yang dilaksanakan secara terus-menerus, terencana, bertahap, dan sistematis.

Semua kegiatan pengasuhan pesantren Ta'mirul Islam Surakarta adalah sebagai upaya pembinaan dan pengembangan terhadap santri agar bisa hidup mandiri, kreatif, percaya diri, dapat memahami orang lain dan bertanggung jawab. Lewat kegiaitan-kegiatan baik ekstra maupun non ekstra yang dinahkodai oleh pengasuhan, maka pesantren mempunyai harapan yang besar terhadap santri mampu *survive* ditengah kehidupan masyarakat. Degan demikian pola pengasuhan pondok pesantren Ta'mirul Islam mempunyai tujuan untuk membantu para santri mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problem kehidupan secara konstruktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat



menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia baik lahir maupun batin.

Dari semua kegiatan ekstra dan bimbingan yang dilakukan oleh pengasuhan semuanya telah menumbuhkan dan membentuk karakter terhadap santri. Karakter-karakter tersebut antara lain: kreatifitas dan kemampuan, sosial dan kepedulian, etos kerja tinggi, disiplin, percaya diri, relegius, keikhlasan, kesadaran, kesederhanaan, keteladanan, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, gotong-royongan dan kebersamaan, saling berbagi, kepekaan, mandiri. Semua karakter yang terbentuk adalah merupakan hasil pembiasaan dari kegiatan ekstra dan bimbingan yang dilaksanakan oleh pengasuhan.

- e. Membudayakan karakter dalam kehidupan masyarakat pondok pesantren

Dalam kehidupannya pondok pesantren Ta'mirul Islam selalu menekankan pada pembiasaan-pembiasaan yang merepresentasikan ruh pondok yaitu: keikhlasan, kesadaran, kesederhanaan, keteladanan, kasih sayang. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan halak-haram, wajib-sunnah, baik-buruk dan sebagainya semua dikembalikan pada aturan agama. Semua kehidupan selama 24 jam di pesantren Ta'mirul Islam sangat menentukan perkembangan masyarakat pesantren itu sendiri, sehingga pola interaksi antar masyarakat pesantren, pola makan, pola tidur, pola pergaulan, pola ibadah pola belajar dan lain sebagainya, semuanya terbimbing dan terarah oleh tata tertib dan tata laku yang berlandaskan ilmu-ilmu agama.

Pondok pesantren Ta'mirul Islam adalah merupakan tempat berlatihnya para santri dan penghuni lainnya bahkan termasuk pimpinan pondok dalam kehidupan seperti bagaimana membangun keakraban dan persaudaraan yang baik, menghormati yang tua dan

menyayangi yang muda. Selain itu juga berlatih hidup hemat dan sederhana dengan keterbatasan yang ada di pesantren, berlatih hidup mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain selama masih mempunyai kemampuan, saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling membantu bagi yang membutuhkan. Yang tidak kalah penting adalah berlatih hidup disiplin dan tertib, berlatih hidup prihatin dengan keterbatasan karena jauh dari keluarga. Selain itu dalam prakteknya masyarakat pesantren Ta'mirul Islam selalu berusaha untuk hidup hemat dan sederhana, selalu mengutamakan hidup semangat dalam tolong menolong, mengamalkan jiwa persaudaraan pergaulan pesantren, berdisiplin disiplin tinggi, selalu berani menderita untuk mencapai tujuan; dan norma-norma agama selalu menjadi landasan dalam mengatur kehidupan mereka, sehingga tidak terjerumus pada hal-hal yang salah.

2. Nilai-nilai atau Karakter Bangsa yang Terbentuk dalam Kehidupan Sehari-hari di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

Bersama-sama dengan lembaga pendidikan umum pondok pesantren Ta'mirul Islam mempunyai tugas yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Pesantren Ta'mirul Islam lewat pendidikannya dapat menyumbangkan konsep-konsep utama karakter yang dilaksanakan dalam aktifitas nyata dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Oleh karena itu menjadi teladan bagi umat adalah amanat yang diemban oleh pesantren sebagaimana yang tercermin dari salah satu panca jiwa pondok yaitu keteladanan. Dengan moral yang dibangun, peraturan-peraturan hukum yang berdasarkan agama serta norma-norma kemasyarakatan dalam kehidupan pesantren adalah teladan yang baik dan tepat bagi masyarakat dan bangsa. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa pesantren adalah merupakan simbol sentral moral bangsa yang

menjadi barometer atau ukuran moralitas bangsa. Pendidikan utama di pesantren ini adalah kesempurnaan akhlak dan dari kesempurnaan akhlak tersebut munculah nilai-nilai atau karakter yang bersumber dari ajaran agama yang dapat dijadikan sebagai karakter bangsa.

Ta'mirul Islam telah menanamkan nilai-nilai atau karakter tersebut dalam pendidikannya sebelum adanya rumusan dari kemendiknas. Melalui kegiatan kegiatan ekstra dan bimbingan yang dilaksanakan oleh pengasuhan maka terbentuklah nilai-nilai atau karakter pada santri. Diantara nilai-nilai perilaku yang ada di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta antara lain:

- a. Kreatifitas dan kemampuan dilaksanakan lewat extra kaligrafi, hadrah, kepramukaan, majalah dinding dan sapala.
- b. Sosial dan kepedulian dilaksanakan melalui pendidikan social kemasyarakatan dan dakwah, kepramukaan dan sapala.
- c. Etos kerja tinggi dilaksanakan melalui bersih-bersih kamar, mencuci pakaian, kerja bakti, pramuka, menjahid, dan bela diri.
- d. Disiplin dilaksanakan melalui disiplin ibadah, disiplin belajar, disiplin bekerja dan disiplin ekstra kurikuler.
- e. Percaya diri dibangun melalui latihan pidato, deikusi, pramuka dan sapala
- f. Relegius tumbuh melalui shalat berjamaah lima waktu di masjid, dzikir dan do'a setelah shalat, kegiatan qiro'atul Qur'an setiap ba'da shubuh dan puasa sunnah senin kamis.
- g. Keikhlasan ditumbuhkan melalui shalat lima waktu, shalat-shalat sunnah, do'a dan dzikir, qiraoatul Qur'an, puasa sunnah.
- h. Kesadaran ditanamkan melalui tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai anggota masyarakat di pesantren.
- i. Kesederhanaan tumbuh melalui pembiasaan santri yang tidak boleh membawa uang lebih dari lima ribu rupiah, makan dengan lauk seadanya, tidak boleh mengenakan pakaian yang mahal karena

dapat menibulkan iri dari yang lain, tidak ada kasur yang ada hanya tikar atau karpet.

- j. Keteladanan ditunjukkan melalui perkataan, perbuatan, pakai dan sikap.
- k. Kasih sayang ditunjukkan melalui perhatian terhadap semua kegiatan santri.
- l. Kejujuran diaplikasikan dalam kegiatan perkoperasian.
- m. Tanggung jawab diajarkan melalui tugas-tugas dan amanah yang diberikan kepada santri.
- n. Gotong-royongan dan Kebersamaan tertanam melalui kerja bakti, olah raga bersama.
- o. Saling berbagi ditunjukkan saat para santri yang ditengok oleh walinya dan membawa makanan, mereka saling berbagi dengan yang lain, meminjami uang kepada temannya yang membutuhkan uang untuk keperluan yang penting.
- p. Kepekaan tumbuh melalui tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh santri: peka lingkungan, peka terhadap sesama santri, peka untuk bersih, peka untuk belajar.
- q. Mandiri tercermin dari pola hidup mereka yang semuanya dilakukan sendiri seperti: merapikan kamar sendiri meskipun bersama teman yang lain, mencuci sendiri walaupun terkadang dibantu temannya.

Nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta diberikan dan diajarkan secara langsung dalam aktifitas kehidupan sehari-hari di pondok. Dengan pendidikan karakter yang aplikatif diharapkan para santri terbiasa dengan nilai-nilai tersebut, sehingga dapat membentuk santri yang mempunyai karakter dan nilai-nilai kehidupan, dapat memberikan kebaikan kepada diri sendiri, orang lain, masyarakat, lingkungan dan bangsa. Bagaimanapun santri adalah bagian dari generasi muda yang akan menjadi pemimpin di segala lini

kehidupan bangsa ini, kelak mereka akan terjun ke masyarakat dan akan menjadi komunitas masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan dan kebudayaan. Nilai-nilai yang terbentuk sejak menjadi santri kelak diharapkan mampu merubah tatanan hidup bangsa ke arah yang lebih.

#### **D. KESIMPULAN**

1. Strategi pendidikan pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dalam membentuk karakter bangsa antara lain:
  - a. Menyusun kurikulum pendidikan pondok pesantren berbasis karakter. Kurikulum tersebut terdiri dari kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikulum intrakurikuler terdiri dari pelajaran-pelajaran keagamaan dan pengetahuan umum yang mengintegrasikan nilai-nilai atau karakter kehidupan, sedangkan kurikulum ekstrakurikuler terdiri dari pendidikan keterampilan hidup atau *life skill* juga mengintegrasikan karakter kehidupan yang dipraktikkan secara langsung.
  - b. Menentukan bentuk-bentuk pendidikan pondok pesantren berbasis karakter. Bentuk-bentuk pendidikannya antara lain: formal, pendidikan Al-Quran, pendidikan i'tikaf dan da'wah, pendidikan seni, pendidikan olah raga dan kesehatan, pendidikan ketrampilan, dan pendidikan pengembangan masyarakat. Bentuk-bentuk pendidikan tersebut terintegrasi dengan karakter kehidupan.
  - c. Membuat strategi dan metode pembelajaran pondok pesantren berbasis karakter. Pelajaran formal pondok pesantren menggunakan strategi atau metode modern dan tradisional pesantren.

- d. Melaksanakan pola pengasuhan pondok pesantren berbasis karakter. Pola pengasuhan menekankan kepada kesadaran preventif dengan tujuan sebagai fungsi peningkatan iman dan taqwa, fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.
  - e. Membudayakan karakter dalam kehidupan masyarakat pondok pesantren. Kehidupan di pondok pesantren dipegaruhi oleh nilai-nilai dan kebiasaan yang bersumber dari ajaran agama dan menekankan pada pembiasaan-pembiasaan yang merepresentasikan nilai-nilai kehidupan.
2. Bentuk-bentuk karakter yang ada pada santri pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta antara lain: kreatifitas dan kemampuan, sosial dan kepedulian, etos kerja, disiplin, percaya diri, relegius, keikhlasan, kesadaran, kesederhanaan, keteladanan, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, gotong-royongan dan Kebersamaan, saling berbagi, kepekaan dan mandiri

## DAFTAR PUSTAKA

- Masyhud, M. Sulton dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Ari Kunto, Suharsumi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depag. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren
- Halim, A. dkk. 2005. *Manajemen pesantren*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Listyarti, Retni. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta. Esensi Erlangga Group.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS XX
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Mukhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Penduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nawawi, 2006. "Sejarah dan Perkemangan Pesantren." *P3M STAIN, Purwokerto*, No.1: Vol. 4 hal. 2
- Mahmud, Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media.